

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen untuk mengelola sumber daya dengan baik, khususnya sumber daya keuangan. Pengelolaan keuangan secara tepat memungkinkan perusahaan untuk menjaga stabilitas operasional, meningkatkan kinerja, dan menciptakan nilai bagi para pemegang saham (Hasibuan, 2018).

Manajemen keuangan memegang peranan yang penting di dalam keberlangsungan serta daya saing suatu perusahaan karena berkaitan langsung dengan pengambilan keputusan pendanaan, investasi, dan kebijakan dividen. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta kesejahteraan pemegang saham, sekaligus menjaga stabilitas operasional di tengah dinamika lingkungan bisnis.

Pasar modal membantu pertumbuhan ekonomi negara dan meningkatkan nilai bisnis. Pasar modal memungkinkan bisnis untuk meningkatkan kapasitas produksi dan menjaga keberlanjutan bisnis dengan berfungsi sebagai sumber pendanaan jangka panjang melalui instrumen saham dan obligasi. Menurut Tandelilin (2017) menyatakan bahwa pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dengan menyalurkan dana yang berasal dari pihak yang memiliki dana berlebih kepada pihak yang membutuhkan. Hal ini memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih efisien. Sejalan dengan peran pasar modal sebagai

penilaian kinerja perusahaan, PBV menjadi salah satu rasio yang menunjukkan bagaimana pasar menghargai nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan PBV merupakan ukuran penting di pasar modal yang menunjukkan tingkat keyakinan para pemegang saham bagi kinerja perusahaan dan juga potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan ini didasarkan pada penilaian pasar mengenai seberapa efektif manajemen aset, modal, dan juga aset yang dimilikinya. Brigham dan Houston (2019) mengungkapkan bahwa peningkatan nilai perusahaan menunjukkan bahwa manajemen dapat menghasilkan suatu keuntungan bagi para pemegang saham. PBV menunjukkan nilai dasar perusahaan dan tidak dipengaruhi oleh fluktuasi jangka pendek. Maka dari itu, dibandingkan dengan rasio lainnya, PBV merupakan ukuran yang relatif stabil. Investor sering menggunakan PBV sebagai respon pasar terkait kinerja suatu perusahaan pada bursa efek.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini memilih PT. Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) sebagai objek penelitian karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia dengan memiliki jaringan yang luas, struktur keuangan yang kompleks, serta mencatat fluktuasi yang signifikan pada likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas selama periode 2012-2024. Fenomena ini menunjukkan adanya dinamika pengelolaan aset, modal, serta kemampuan menghasilkan laba dalam kaitannya dengan nilai perusahaan.

Kinerja internal perusahaan yang optimal, terutama kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan, biasanya memengaruhi nilai perusahaan yang tinggi. Salah satu ukuran rasio yang sering diaplikasikan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2018), ROA menggambarkan kinerja perusahaan untuk memanfaatkan semua asetnya agar meningkatkan profitabilitas. ROA yang tinggi menunjukkan bagaimana aset tersebut digunakan serta bagaimana kemampuan manajemen perusahaan untuk secara efektif dan efisien mengelola sumber daya yang dimiliki.

Dalam konteks teori *signaling*, ROA mampu berperan sebagai sinyal yang positif bagi pemegang saham, hal ini berarti menunjukkan perusahaan memungkinkan untuk memiliki keuntungan yang positif di masa yang akan datang. Maka dari itu, ROA berfungsi sebagai variabel mediasi yang menjelaskan bagaimana tingkat efisiensi penggunaan aset yang juga dikenal sebagai profitabilitas sehingga dapat meningkatkan pengaruh elemen keuangan internal bagi nilai perusahaan.

Kinerja profitabilitas seperti ROA dipengaruhi oleh komponen keuangan lainnya, seperti likuiditas. CR merupakan salah satu komponen likuiditas yang memiliki pengaruh penting untuk profitabilitas. Menurut Kasmir (2020), CR adalah rasio yang mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka melalui aset lancar yang tersedia.

Selain likuiditas, kinerja keuangan dan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh struktur modal yang dihitung berdasarkan DER yang digunakan untuk

mengukur struktur pendanaan perusahaan yang berasal dari utang terhadap ekuitas. Horne dan Wachowicz (2018) mengungkapkan bahwa beban bunga yang terlalu tinggi, DER yang meningkat menunjukkan adanya risiko struktur modal yang tinggi, sedangkan DER yang terlalu rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan belum memanfaatkan *leverage* sepenuhnya.

Berikut ini data CR, DER, ROA, dan PBV pada PT.Mitra Adiperkasa Tbk periode tahun 2012-2024:

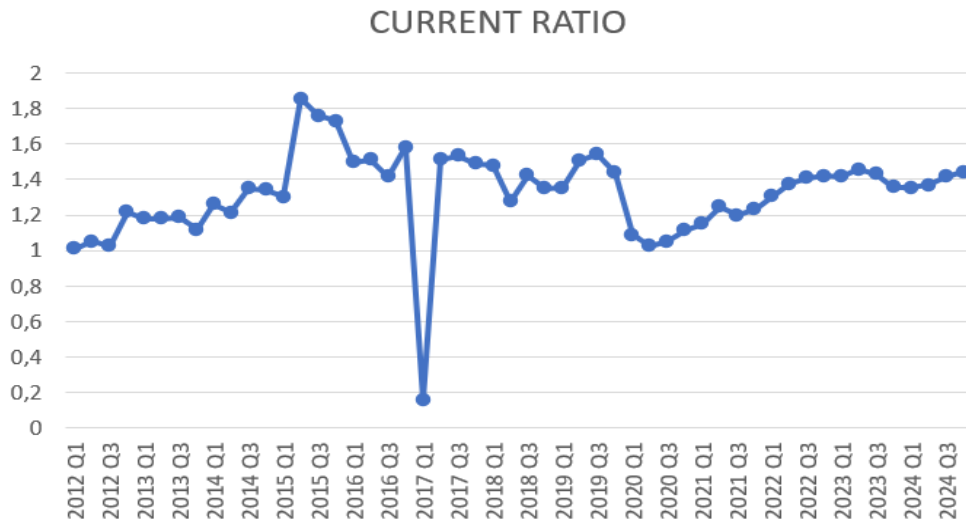
Tabel 1. 1
Pertumbuhan Rasio Keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2012-2024

TAHUN	KUARTAL	CURRENT RATIO	DEBT TO EQUITY	RETURN ON ASSETS	PRICE TO BOOK VALUE
2012	Q1	1,011	1,525	1%	6,213
	Q2	1,050	1,655	3%	6,273
	Q3	1,026	1,671	5%	5,375
	Q4	1,216	1,757	7%	4,890
2013	Q1	1,179	1,778	1%	6,109
	Q2	1,178	1,987	2%	4,284
	Q3	1,189	2,172	3%	3,835
	Q4	1,117	2,216	0%	3,726
a2014	Q1	1,261	2,438	1%	4,118
	Q2	1,214	2,464	1%	3,325
	Q3	1,350	2,423	1%	3,369
	Q4	1,344	2,329	1%	3,588
2015	Q1	1,302	2,545	0%	3,520
	Q2	1,855	2,081	0%	2,512
	Q3	1,761	2,220	0%	1,621
	Q4	1,731	2,188	0%	2,003
2016	Q1	1,497	2,302	0%	2,240
	Q2	1,513	1,784	2%	1,845
	Q3	1,415	2,226	1%	2,830
	Q4	1,582	2,335	2%	2,746
2017	Q1	0,155	2,297	1%	3,090
	Q2	1,513	1,784	2%	2,456
	Q3	1,535	1,648	2%	2,500
	Q4	1,489	1,693	3%	2,755
2018	Q1	1,479	1,515	3%	2,970
	Q2	1,276	1,526	4%	3,188
	Q3	1,423	1,159	5%	2,305

TAHUN	KUARTAL	CURRENT RATIO	DEBT TO EQUITY	RETURN ON ASSETS	PRICE TO BOOK VALUE
	Q4	1,350	1,084	6%	2,752
2019	Q1	1,355	1,050	1%	2,647
	Q2	1,510	0,869	5%	2,294
	Q3	1,541	0,853	6%	2,353
	Q4	1,438	0,891	8%	2,376
2020	Q1	1,086	1,720	0%	1,102
	Q2	1,023	1,843	-2%	1,963
	Q3	1,052	1,889	-4%	1,479
	Q4	1,112	1,716	-3%	2,018
2021	Q1	1,149	1,690	0%	1,873
	Q2	1,246	1,540	2%	1,506
	Q3	1,197	1,615	-1%	2,006
	Q4	1,233	1,365	3%	1,661
2022	Q1	1,307	1,256	3%	1,908
	Q2	1,376	1,175	7%	1,969
	Q3	1,408	1,142	9%	1,990
	Q4	1,420	1,156	12%	2,466
2023	Q1	1,415	1,112	2%	2,444
	Q2	1,457	1,053	6%	2,578
	Q3	1,431	1,059	8%	2,531
	Q4	1,357	1,217	9%	2,394
2024	Q1	1,353	1,182	2%	2,336
	Q2	1,368	1,148	4%	1,831
	Q3	1,417	1,071	6%	2,104
	Q4	1,444	1,043	7%	1,620

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel pertumbuhan rasio keuangan, nilai CR PT. Mitra Adiperkasa Tbk selama periode 2012-2014 menunjukkan kondisi likuiditas yang cenderung stabil, dengan nilai yang bergerak diantara 1,0 dan 1,5 pada setiap kuartal selama periode yang diamati. Nilai CR ini mengindikasikan bahwasanya perusahaan kompeten untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan baik. Nilai CR ini cukup ideal untuk perusahaan ritel besar seperti MAPI karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak sedang mengalami tekanan likuiditas yang besar tetapi juga tidak menahan aset lancar yang berlebihan. Untuk memperjelas dinamika perubahan CR tersebut, berikut ditampilkan grafik perkembangannya:



Gambar 1. 1
Perkembangan *Current Ratio* (CR) PT. Mitra Adiperkasa Tbk Tahun 2012-2024

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

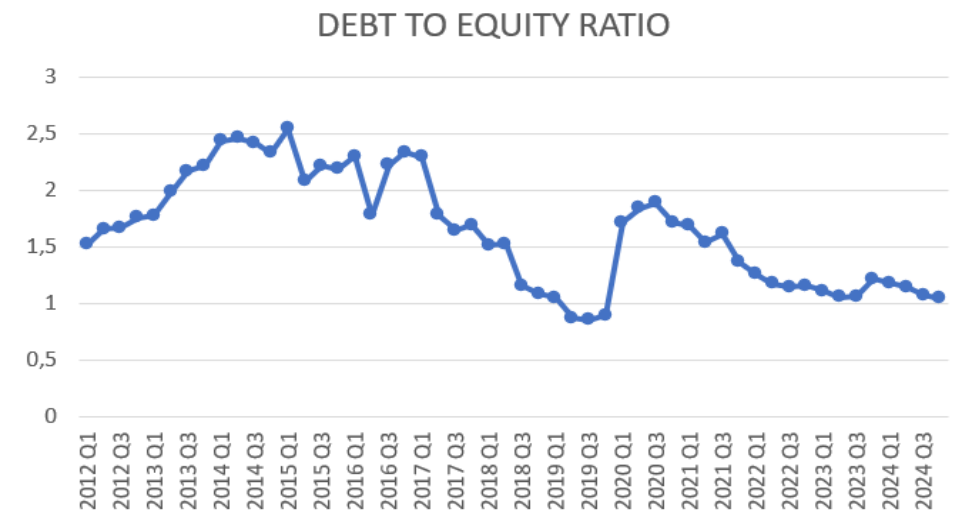
Pada periode 2012-2016, *Current Ratio* (CR) berada pada kisaran 1,01-1,85. Berdasarkan nilai tersebut, perusahaan mempunyai aset lancar yang cukup untuk menutup kewajiban lancarnya, meskipun masih dalam batas likuiditas yang moderat, fluktuasi antar kuartal pada periode ini mencerminkan penyesuaian operasional dan pengelolaan modal kerja yang dinamis seiring dengan ekspansi bisnis ritel perusahaan.

Selain itu, *Current Ratio* (CR) menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan dari 2017 hingga tahun 2020, dengan kecenderungan menurun pada tahun 2020. Saat ini, perusahaan menghadapi tekanan likuiditas yang dipengaruhi oleh kondisi eksternal, terutama dampak pandemi *Covid-19*, yang muncul pada

tahun 2020. Nilai CR sekitar 1,0-1,5 menunjukkan bahwa meskipun perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, ruang likuiditasnya menjadi lebih terbatas dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Selama periode 2021-2024, *Current Ratio* (CR) menunjukkan tren yang lebih baik serta stabil, dengan pergerakan nilai yang berkisar di antara 1,2 hingga 1,4. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengubah strategi pengelolaan modal kerja dan meningkatkan kinerja operasional setelah pandemi. Stabilitas CR selama periode ini menandakan perusahaan telah kompeten mempertahankan keseimbangan aset lancar dan kewajiban jangka pendeknya secara lebih efisien.

Meskipun kebijakan pendanaan perusahaan, terutama penggunaan utang yang memengaruhi stabilitas likuiditas, kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya dapat dinilai melalui nilai CR. Namun, struktur pendanaan jangka panjang tetap sangat penting untuk menentukan risiko dan kinerja keuangan. Akibatnya, analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) diperlukan untuk menyempurnakan gambaran kondisi keuangan PT. Mitra Adiperkasa Tbk.



Gambar 1. 2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Mitra Adiperkasa Tbk
Tahun 2012-2024

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

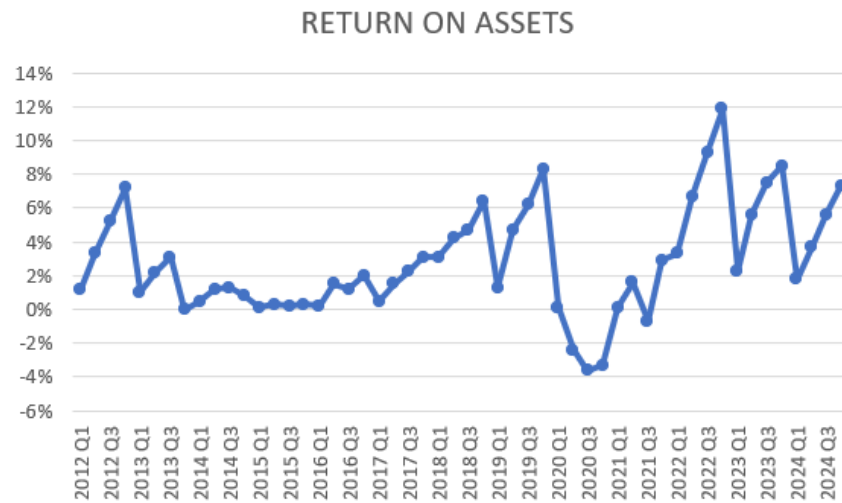
Grafik diatas memperlihatkan bahwa DER PT. Mitra Adiperkasa Tbk mengalami perubahan yang cukup besar dari tahun 2012-2014. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan telah berubah dari waktu ke waktu. Nilai DER cenderung tinggi dari 2012 hingga tahun 2016, beberapa kali di atas angka 2,0. Kondisi ini yang menunjukkan bahwa bisnis memanfaatkan pendanaan yang lebih banyak dihasilkan dari utang daripada modal sendiri, hal ini mengakibatkan tingkat *leverage* yang tinggi.

Dari tahun 2017 hingga 2020, DER mengalami perubahan yang signifikan dan cenderung meningkat kembali pada tahun 2020. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada pendanaan yang berbasis utang, terutama ketika menghadapi tekanan operasional yang disebabkan oleh pandemi

Covid-19. Kenaikan DER selama periode ini mencerminkan upaya perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan operasional dengan menambah utang, meskipun hal ini juga meningkatkan risiko keuangan.

Selain itu, DER memperlihatkan tren penurunan dan stabilisasi dari tahun 2021-2024, dengan nilai berkisar antara 1,0 hingga 1,3. Penurunan DER ini menunjukkan perbaikan struktur modal, di mana perusahaan mulai mengurangi ketergantungan terhadap utang dan meningkatkan peran ekuitas, kondisi ini mencerminkan rencana perusahaan untuk menyeimbangkan risiko dan kinerja keuangan saat ekonomi pulih dari pandemi.

CR dan DER merupakan variabel independen yang mencerminkan kondisi likuiditas dan struktur pendanaan perusahaan. Pengaruh kedua variabel tersebut terhadap nilai perusahaan tidak selamanya terjadi secara langsung, melainkan melalui ROA sebagai variabel mediasi, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, perubahan CR dan DER akan terlebih dahulu tercermin pada tingkat profitabilitas sebelum berdampak pada nilai perusahaan.



Gambar 1. 3
Perkembangan *Return on Assets* (ROA) PT. Mitra Adiperkasa Tbk
Tahun 2012-2024

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

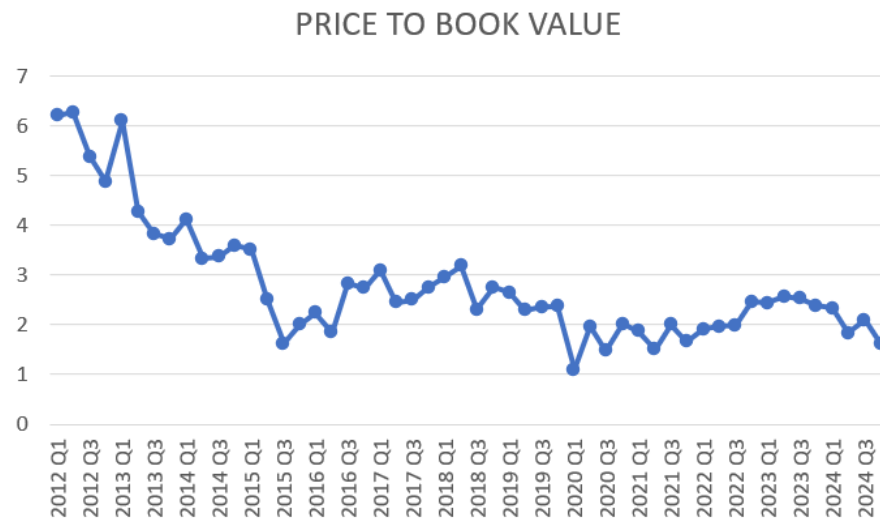
Kemampuan perusahaan guna memperoleh keuntungan dari semua aset yang dimilikinya dapat diukur dengan nilai ROA. Berdasarkan grafik di atas, ROA PT. Mitra Adiperkasa Tbk menunjukkan pergerakan yang fluktuatif dari tahun ke tahun, yang mencerminkan perubahan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya.

ROA perusahaan cenderung berada pada tingkat yang positif dan relatif stabil sebelum pandemi, menunjukkan bahwa aset perusahaan masih mampu digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. Namun, dari tahun 2017 hingga 2020, ROA mengalami penurunan yang cukup besar bahkan hingga mencapai nilai negatif pada beberapa kuartal tahun 2020. Penurunan ini menunjukkan tekanan operasional yang signifikan disebabkan oleh penurunan aktivitas bisnis selama

pandemi *Covid-19*, yang mengakibatkan penurunan yang drastis dalam profitabilitas perusahaan.

Selama periode 2021-2024, ROA menunjukkan tren pemulihan dan peningkatan, dengan nilai yang kembali positif dan kecenderungan untuk meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mampu meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan memperbaiki kinerja operasionalnya seiring dengan pemulihan ekonomi. Peningkatan ROA selama periode ini juga memberikan sinyal yang menguntungkan bagi investor terkait dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba serta mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Sebagai variabel mediasi, ROA berperan penting dalam menjalankan hubungan antara hasil keuangan perusahaan dengan PBV. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset guna menghasilkan laba, sehingga menjadi indikator utama profitabilitas. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan sinyal positif kepada investor mengenai efektivitas manajemen dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Sinyal tersebut kemudian mendorong kepercayaan pasar yang tercermin dalam kenaikan PBV sebagai ukuran nilai perusahaan.



Gambar 1. 4
Perkembangan *Price to Book Value* (PBV) PT. Mitra Adiperkasa Tbk
Tahun 2012-2024

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2026

Nilai PT. Mitra Adiperkasa Tbk mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun 2012 hingga 2024, menurut grafik perkembangan PBV. PBV berada pada posisi yang relatif tinggi selama tahun 2012-2014, yaitu sekitar 6,21 pada tahun 2012, tetapi kemudian turun menjadi 3,58 pada tahun 2014. Tingginya PBV selama periode tersebut menunjukkan keyakinan pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospek pertumbuhannya. Namun, setelah periode tersebut, PBV cenderung mengalami penurunan secara bertahap hingga berada pada kisaran 1,62-2,64 dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Hal ini menunjukkan penurunan ekspektasi investor dan meningkatnya kesulitan operasional.

Pada tahun 2020, PBV mengalami penurunan yang paling tajam, mencapai titik terendah sekitar 1,0, sebagai akibat langsung dari pandemi *Covid-19* yang

mengurangi kinerja serta profitabilitas perusahaan. Pada tahun 2021-2024, PBV kembali menunjukkan tren kenaikan, meskipun nilainya masih bergerak dari 1,50 hingga 2,57. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan mulai pulih setelah pandemi, meskipun penilaian pasar masih jauh dari tingkat sebelumnya.

Hasil penelitian sebelumnya masih inkonsistensi mengenai bagaimana *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) memengaruhi satu sama lain. Meskipun CR mempunyai pengaruh yang positif terhadap PBV, Dzulhijar et al., (2021) menyatakan bahwa hal tersebut tidak terjadi. Sementara penelitian Imanah et al., (2021) serta penelitian Misran dan Chabachib (2017) menemukan pengaruh positif terhadap PBV. Adapun penelitian Fitriyani dan Merliana (2026) menemukan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA, secara langsung ataupun melalui variabel intervening. Namun, Wahyuni Amelia dan Purnama (2023) menemukan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan kesenjangan hasil penelitian sebelumnya serta fenomena fluktuasi kinerja keuangan perusahaan, terdapat kesenjangan penelitian yang belum banyak dikaji khususnya terkait peran ROA sebagai variabel mediasi untuk menjelaskan pengaruh CR dan DER atas nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengaruh langsung rasio keuangan terhadap profitabilitas atau struktur modal, dan belum mengintegrasikan PBV sebagai indikator nilai perusahaan dalam satu model

mediasi yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan menguji CR dan DER dalam memengaruhi PBV melalui ROA sebagai variabel mediasi pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk.

Terdapat perbedaan antara kondisi empiris PT. Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI), hasil penelitian sebelumnya, dan teori yang mendasari penelitian ini. Gap tersebut muncul akibat ketidakkonsistenan temuan mengenai pengaruh CR dan DER terhadap PBV serta peran ROA sebagai mediator. Selain itu, perbedaan hasil penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa pengaruh rasio likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten secara empiris. Maka dari itu, penelitian ini penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas memengaruhi nilai bisnis ritel, serta perlu dilakukannya pengujian lebih lanjut.

Oleh karena itu, peneliti memilih judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return on Assets* sebagai Variabel Mediasi (Studi pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2012-2024)”** karena dianggap paling tepat untuk menggambarkan fokus penelitian dan juga memberikan kontribusi akademik dan praktis yang relevan.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Ketidakstabilan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh fluktuasi nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price to Book Value* (PBV).
2. Temuan bahwa investor tidak selalu menjadikan tingkat likuiditas sebagai faktor utama dalam menilai perusahaan, karena *Current Ratio* (CR) menunjukkan pergerakan yang tidak selalu searah dengan perubahan nilai perusahaan.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami dinamika dari tahun ke tahun, yang dapat memengaruhi struktur pendanaan dan risiko perusahaan, namun belum jelas bagaimana pengaruhnya atas nilai perusahaan.
4. *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas juga mengalami naik turun yang dapat memengaruhi kepercayaan investor, tetapi belum diketahui apakah ROA mampu memediasi hubungan CR dan DER terhadap PBV.
5. Inkonsistensi pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) dalam berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kondisi industri, karakteristik perusahaan, dan struktur aset dapat memengaruhi hubungan antar variabel.
6. Perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV), terdapat

beberapa penelitian yang menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lainnya menyatakan tidak signifikan. Inkonsistensi ini menimbulkan *research gap* yang penting mengenai faktor penentu nilai perusahaan.

7. Belum optimalnya pemanfaatan informasi mengenai rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang diterapkan sebagai dasar yang harus dipertimbangkan saat membuat keputusan investasi untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis hubungan antara variabel likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA), dan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan mengolah data laporan keuangan perusahaan secara *time series*.

Untuk menjaga penelitian tetap fokus dan menghindari perluasan pembahasan yang tidak relevan, maka penelitian ini menetapkan beberapa batasan sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) sebagai perusahaan ritel modern yang menjadi objek utama.

2. Variabel yang dianalisis dibatasi pada *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV).
3. Periode penelitian hanya mencakup tahun 2012-2024, yaitu masa sebelum pandemi, puncak pandemi *Covid-19*, hingga periode pemulihan, sehingga analisis difokuskan pada dinamika keuangan dalam rentang waktu tersebut.
4. Data penelitian sepenuhnya menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan kuartal resmi MAPI dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX).

Dengan batasan tersebut, penelitian diharapkan tetap terarah dan juga menghasilkan temuan yang relevan serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2012-2024?
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2012-2024?
3. Bagaimana *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2012-2024 ?
4. Bagaimana *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2012-2024?
5. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2012-2024 ?

6. Bagaimana *Return on Assets* (ROA) memediasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2012-2024?
7. Bagaimana *Return on Assets* (ROA) memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2012-2024?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2012-2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2012-2024.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2012-2024.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2012-2024.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2012-2024.

6. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan *Return on Assets* (ROA) dalam memediasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2012-2024.
7. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan *Return on Assets* (ROA) dalam memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk periode 2012-2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan bidang manajemen keuangan, khususnya berkaitan dengan bagaimana *leverage*, profitabilitas, dan nilai perusahaan berhubungan satu sama lainnya. Studi ini menambah bukti empiris baru yang menunjukkan ketidakkonsistenan hasil sebelumnya. Selain itu, penelitian ini memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana variabel keuangan berperilaku dalam industri ritel kontemporer yang memiliki ciri-ciri operasional yang berbeda dengan industri lainnya, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori pada konteks industri yang lebih spesifik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan:

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi manajemen PT. Mitra Adiperkasa Tbk saat mereka membuat kebijakan pengelolaan keuangan.

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana CR dan DER memengaruhi profitabilitas nilai perusahaan, sehingga manajemen dapat menilai strategi likuiditas dan struktur modal yang paling efektif untuk meningkatkan kinerja dan persepsi investor.

b. Bagi Investor:

Penelitian ini, memberikan informasi tambahan mengenai kondisi keuangan dan prospek PT. Mitra Adiperkasa Tbk melalui analisis keuangannya bagi investor. Investor dapat menilai apakah perusahaan berada dalam kondisi likuid, memiliki struktur modal yang sehat, dan mampu menghasilkan profitabilitas yang berkelanjutan. Investor membutuhkan informasi mengenai hal ini untuk menilai risiko dan pengembalian investasi secara lebih objektif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini mampu berfungsi menjadi referensi empiris bagi peneliti yang sedang mengerjakan studi lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan perusahaan ritel berskala besar sebagai objek penelitian dengan periode pengamatan yang mencakup masa pandemi hingga pemulihan ekonomi pascapandemi. Hal ini memberikan dasar baru untuk pembuatan model penelitian yang lebih komprehensif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai struktur dan alur pembahasan dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian dibahas dalam bab ini. Bab ini juga berfungsi memberikan gambaran awal mengenai alasan, tujuan, dan fokus penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang relevan, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran yang menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis. Pembahasan mencakup konsep *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) serta hubungan antar variabel.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan berbagai teknik dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Mencakup jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik

pengumpulan data, sumber data, variabel penelitian, dan definisi operasional, serta teknis analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data, meliputi gambaran umum objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, pengujian pengaruh mediasi, serta pembahasan atas temuan penelitian yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, keterbatasan yang terdapat dalam penelitian, serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi masukan bagi perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya.

